

Indikator Ekonomi Makro Kecamatan Kota Depok 2020

kerjasama



Dinas Komunikasi dan Informatika
Kota Depok



IPB University
— Bogor Indonesia —

Departemen Statistika - FMIPA
Institut Pertanian Bogor

Indikator Ekonomi Makro Kecamatan Kota Depok 2020

Indikator Ekonomi Makro Kecamatan Kota Depok 2020

Ukuran Buku / <i>Book Size</i>	: 28 Cm × 21.5 Cm
Jumlah halaman / <i>Total size</i>	: 47 halaman / 47 pages
Naskah / <i>Manuscript</i>	: Fakultas Matematika dan IPA, IPB University
Gambar kulit dan Seting / <i>Cover design and Setting</i>	: Fakultas Matematika dan IPA, IPB University
Diterbitkan oleh / <i>Published by</i>	: Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Depok

Boleh mengutip dengan menyebut sumbernya
May be cited with the reference to the sources

KATA SAMBUTAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya, buku Indikator Ekonomi Makro Kecamatan di Kota Depok Tahun 2020 dapat diterbitkan.

Buku Indikator Ekonomi Makro Kecamatan Tahun 2020 ini memuat nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Lapangan Usaha Tingkat Kecamatan di Kota Depok, baik Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) maupun Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). Buku ini juga memuat tingkat pertumbuhan ekonomi dan struktur perekonomian di tingkat Kecamatan. Harapannya, buku ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam menentukan arah dan kebijakan pembangunan di Kota Depok, khususnya untuk bahan perencanaan dan evaluasi pembangunan di kecamatan. Buku ini juga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan berbagai pihak, baik masyarakat maupun institusi pemerintah dan swasta.

Kepada Departemen Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian Bogor, yang sudah banyak membantu dalam penyusunan buku ini disampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih, juga kepada semua pihak yang telah berperan dalam penerbitan Buku Indikator Ekonomi Makro Kecamatan Kota Depok 2020 disampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Depok, 21 Oktober 2021

Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika

Kota Depok,



Drs. Manto, M.Si

NIP. 19670504 198612 1 002

KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

Pembangunan ekonomi menjadi pusat perhatian dalam melihat kemajuan suatu wilayah karena dipandang berhubungan dengan kemampuan pemenuhan hajat hidup masyarakat secara keseluruhan. Untuk mencermati perkembangan pembangunan ekonomi di suatu daerah, dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Buku Indikator Ekonomi Makro Kecamatan Kota Depok 2020 ini dimaksudkan untuk dapat memberikan informasi mengenai kondisi perekonomian setiap kecamatan yang ada di Kota Depok, termasuk kondisi untuk setiap sektor lapangan usaha.

Kami berterima kasih kepada Pemerintah Kota Depok, khususnya Dinas Komunikasi dan Informatika yang memberikan kepercayaan kepada Departemen Statistika - FMIPA, Institut Pertanian Bogor, untuk bekerjasama menyusun buku ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak-pihak lain, khususnya Badan Pusat Statistik yang menjadi sumber data utama.

Atas nama Departemen Statistika - FMIPA IPB, kami menghaturkan permohonan maaf apabila ada kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan dan hasil yang diperoleh. Mudah-mudahan buku ini dapat memberikan kontribusi dalam perencanaan pembangunan secara umum di Kota Depok.

Wassalamu alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Bogor, Oktober 2021

Ketua Departemen Statistika - FMIPA

Institut Pertanian Bogor


Dr. Anang Kurnia

NIP. 197308241997021001

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan.....	3
1.3. Kegiatan Ekonomi.....	4
1.4. Konsep dan Definisi.....	5
14.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	5
14.2. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku.....	7
14.3. PDRB Atas Dasar Harga Konstan.....	7
1.5. Konsep Pendapatan Regional.....	7
15.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Pasar	7
15.2. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar.....	7
15.3. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Faktor.....	7
15.4. Pendapatan Regional.....	8
15.5. Pendapatan Perorangan dan Pendapatan yang Siap Dibelanjakan	8
BAB II METODOLOGI.....	10
2.1. Penghitungan PDRB Kecamatan Kota Depok Tahun 2020.....	10
2.2. Cara Penyajian Nilai PDRB Kecamatan.....	12

BAB III	ULASAN SINGKAT PDRB KECAMATAN KOTA DEPOK TAHUN	
	2020	14
3.1.	Umum.....	14
3.2.	Kecamatan Sawangan.....	21
3.3.	Kecamatan Bojongsari	22
3.4.	Kecamatan Pancoran Mas.....	23
3.5.	Kecamatan Cipayung	24
3.6.	Kecamatan Sukmajaya.....	24
3.7.	Kecamatan Cilodong	25
3.8.	Kecamatan Cimanggis	25
3.9.	Kecamatan Tapos.....	26
3.10.	Kecamatan Beji.....	26
3.11.	Kecamatan Limo.....	27
3.12.	Kecamatan Cinere	28
BAB IV	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO LAPANGAN USAHA	
	KOTA DEPOK DIRINCI MENURUT KECAMATAN TAHUN 2020	29

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Neraca Produksi	5
Tabel 2 1. Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Tahun 2020 Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan (Milyar Rupiah)	11
Tabel 3.1. Informasi Umum Karakteristik Geografis Kecamatan di Kota Depok	15
Tabel 3.2. PDRB Kecamatan Atas Dasar Harga Berlaku dan PDRB per Kapita per Kecamatan di Kota Depok Tahun 2020	16
Tabel 3.3. Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kota Depok pada tahun 2019 ke tahun 2020	18
Tabel 4.1. Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Berlaku Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2020 (Milyar Rp)	30
Tabel 4.2. Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Konstan 2010 Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2020 (Miliar Rp)	33
Tabel 4.3. Distribusi Presentase Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Berlaku Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2020 (Persen).....	36
Tabel 4.4. Distribusi Presentase Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2020 (Persen).....	39
Tabel 4.5. <i>Sharing</i> Setiap Kecamatan pada Masing-Masing Lapangan Usaha dalam Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2020 (Persen)	42
Tabel 4.6. <i>Sharing</i> Setiap Kecamatan pada Masing-Masing Lapangan Usaha dalam Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2020 (Persen)	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Siklus Kegiatan Ekonomi	5
Gambar 1.2. Susunan Agregat Pendapatan Regional	9
Gambar 3.1. Peta Administrasi Kota Depok	15
Gambar 3.2. Biplot Andil Sektor Usaha kepada PDRB Kota Depok menurut Kecamatan	20
Gambar 3.3. Biplot Andil Kecamatan terhadap Total PDRB Kota Depok untuk Masing- masing Sektor	21

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Meskipun bukan satu-satunya aspek, pembangunan di bidang ekonomi sering dijadikan tolok ukur keberhasilan pembangunan sebuah pemerintah daerah secara keseluruhan. Hal ini disebabkan karena pembangunan sektor ekonomi memerlukan dukungan berbagai sumberdaya dan seluruh komponen yang ada di wilayah tersebut. Dalam suatu proses ekonomi tentu saja akan memerlukan sumber daya fisik, sumber daya manusia (baik sebagai subjek maupun objek pembangunan), sumber daya finansial, serta modal-modal sosial. Aktor yang terlibat dalam pembangunan tidak terbatas pada pemerintah daerah itu sendiri, namun juga akan memerlukan partisipasi swasta dan masyarakat umum. Peran dari semua komponen ini pada gilirannya juga akan berdampak pada pihak-pihak yang ada di wilayah tersebut yang selanjutnya diharapkan mampu mendorong perbaikan dan pemerataan ekonomi, serta kualitas kehidupan bagi masyarakat atau wilayah.

Dengan latar belakang tersebut di atas, keberhasilan dalam pembangunan di sektor ekonomi menjadi prioritas dan indikator utama kemajuan suatu wilayah. Pembangunan ekonomi pada dasarnya memiliki tujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat di suatu wilayah. Adanya pembangunan ekonomi yang berhasil akan mendorong ketersediaan berbagai pendukung kehidupan. Ekonomi membaik akan menyebabkan sektor-sektor real bergerak dan memerlukan tenaga kerja untuk terus menggerakkan dan meningkatkan kinerjanya sehingga ketersediaan lapangan kerja akan memadai kebutuhan. Ekonomi juga akan menjadi trigger tersedianya berbagai fasilitas kebutuhan lainnya seperti pendidikan dan kesehatan.

Karena meliputi berbagai bidang, sektor dan komponen tersebut, keberhasilan pembangunan ekonomi selanjutnya sering digambarkan dalam nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pertumbuhannya. Pengetahuan

mengenai nilai PDRB dan pertumbuhannya dibandingkan keadaan pada waktu atau periode sebelumnya penting untuk mengevaluasi apakah strategi pembangunan ekonomi yang sedang dijalankan oleh suatu pemerintahan telah berjalan dengan efektif. Sepanjang tahun 2020, terjadi pandemi Covid-19 di seluruh dunia termasuk Indonesia dan Kota Depok. Bahkan kejadian awal positif covid-19 di Indonesia terjadi di wilayah Kota Depok. Dampak dari pandemi covid-19 ini sangat terasa pada perkembangan ekonomi dimana beberapa sektor ekonomi menjadi melambat bahkan nyaris tidak bergerak. Karena itu, di banyak wilayah terjadi kontraksi pertumbuhan negatif pada PDRB.

Pemantauan mengenai pertumbuhan PDRB ini adalah aktivitas penting dalam monitoring keberhasilan pembangunan karena pada dasarnya pembangunan merupakan suatu proses. Pembangunan dapat dipandang sebagai tahapan-tahapan yang harus dijalani oleh setiap masyarakat dan wilayah. Ujung dari tahap-tahap perkembangan pembangunan tersebut diharapkan dapat menjadi kondisi yang adil, makmur, dan sejahtera untuk seluruh masyarakat.

Secara spesifik, keberhasilan pembangunan ekonomi terlihat dari PDRB dan pendapatan perkapita masyarakat. Karena itu pembangunan merupakan tindakan aktif yang harus dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita warga yang tinggal di wilayahnya. Suatu perekonomian dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang apabila pendapatan perkapita dalam jangka panjang cenderung meningkat. Hal ini tidak berarti bahwa pendapatan perkapita harus mengalami kenaikan terus menerus. Misalnya, suatu negara terjadi musibah bencana alam ataupun kekacauan politik, maka mengakibatkan perekonomian negara tersebut mengalami kemunduran. Namun, kondisi tersebut hanyalah bersifat sementara yang terpenting bagi negara tersebut kegiatan ekonominya secara rata-rata meningkat dari tahun ke tahun.

Selain dalam bentuk PDRB, indikator pembangunan ekonomi lainnya adalah ketersediaan lapangan kerja dan pemerataan tingkat pendapatan. Dengan demikian pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat,

memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

1.2. Maksud dan Tujuan

Perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah memerlukan bermacam-macam data indikator ekonomi yang dapat dijadikan bahan untuk evaluasi pembangunan ekonomi yang telah tercapai dan perencanaan dimasa yang akan datang.

Salah satu data statistik indikator ekonomi yang sangat diperlukan untuk evaluasi dan perencanaan ekonomi makro pada level kecamatan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kecamatan yang disajikan secara series.

Pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan selama ini telah menyentuh seluruh wilayah Indonesia. Oleh karena itu evaluasi hasil pembangunan di daerah memerlukan gambaran keadaan ekonomi. Untuk itu data statistik indikator ekonomi yang berupa PDRB Kecamatan Kota Depok sangat diperlukan untuk mengevaluasi hasil-hasil pembangunan selama ini serta kaitannya dengan menentukan sasaran-sasaran pembangunan pada masa yang akan datang sampai level kecamatan.

Secara agregat, untuk masing-masing Kabupaten/Kota di Indonesia, BPS telah menyediakan informasi mengenai besaran PDRB. Namun angkanya tidak tersedia hingga level kecamatan. Karenanya, Pemerintah Kota Depok perlu melakukan perhitungan PDRB per kecamatan untuk dapat memantau lebih rinci perkembangan pembangunan ekonomi di wilayah ini.

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan masyarakat,

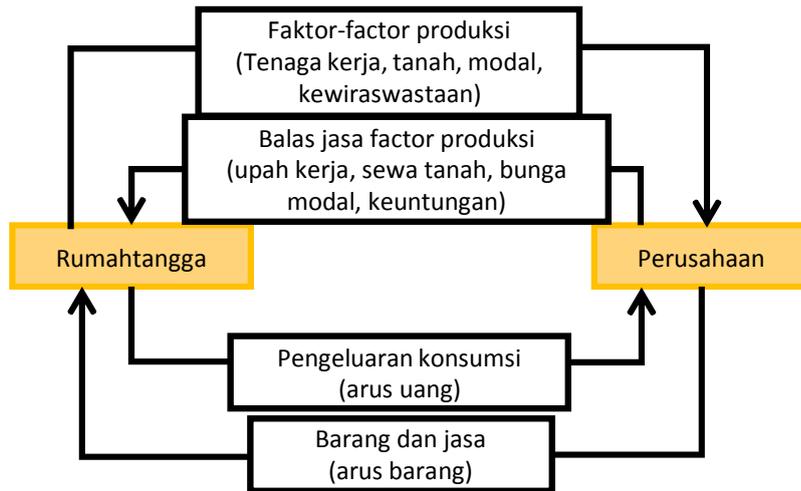
mengusahakan penggeseran kegiatan ekonomi dari sektor Primer ke sektor Sekunder dan Tersier serta meningkatkan ekspor ke luar negeri.

Dengan tersedianya data statistik Indikator Ekonomi Kecamatan berupa PDRB Kecamatan secara berkala dapat diketahui antara lain:

- a) Kemampuan sumber daya ekonomi masing-masing kecamatan yang diperlihatkan oleh nilai nominal PDRB atas dasar harga berlaku.
- b) Tingkat Pertumbuhan Ekonomi masing-masing kecamatan yang diperoleh dari Laju Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan.
- c) Tingkat kemakmuran penduduk di suatu kecamatan dengan membandingkan PDRB perkapita dengan kecamatan lain.
- d) Gambaran struktur perekonomian masing-masing kecamatan yang merupakan kontribusi masing-masing sektor kegiatan ekonomi terhadap pembentukan PDRB.

1.3. Kegiatan Ekonomi

Siklus kegiatan ekonomi sebagai prinsip dasar ekonomi makro merupakan interaksi antara produsen dan konsumen melalui berbagai transaksi yang terjadi, baik mengenai arus barang dan jasa maupun faktor-faktor produksi yang beroperasi dalam kegiatan ekonomi tersebut. Kelompok produsen menggunakan faktor produksi yang dimiliki oleh konsumen untuk menghasilkan barang dan jasa. Faktor produksi yang dimiliki oleh konsumen adalah: Tenaga kerja, Tanah, Modal dan Kewiraswastaan. Balas jasa faktor produksi adalah: Upah/gaji, Sewa tanah, Bunga modal dan Keuntungan. Sewa tanah, bunga modal dan keuntungan untuk selanjutnya dikatakan Surplus Usaha (dalam prakteknya sulit dipisahkan). Jumlah dari balas jasa atas keempat faktor produksi tersebut dikatakan nilai tambah (value added). Siklus kegiatan ekonomi ini secara sederhana tampak pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1. Siklus Kegiatan Ekonomi

Secara umum siklus kegiatan ekonomi dapat dijelaskan sebagai Neraca Produksi suatu usaha sebagaimana Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Neraca Produksi

Pendapatan / Penerimaan	Pengeluaran / Pembayaran
1. Output antara	1. Input antara
2. Konsumsi akhir	2. Impor barang dan jasa
3. Investasi (Pembentukan barang modal dan perubahan stok)	3. Upah/gaji
4. Ekspor barang dan jasa	4. Surplus usaha *)
	5. Penyusutan
	6. Pajak tak langsung neto **)

*) (Sewa tanah) + (Bunga modal) + Keuntungan

**) (Pajak tak langsung) – Subsidi

1.4. Konsep dan Definisi

Beberapa penjelasan mengenai pengertian PDRB, PDRB atas dasar harga berlaku, PDRB atas dasar harga konstan, pendapatan regional, pendapatan perkapita dan lainnya diuraikan di bawah ini.

1.4.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB dapat diartikan ke dalam 3 pengertian yaitu:

a) Pendekatan Produksi (*Production approach*)

PDRB adalah jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi dalam suatu wilayah/region pada suatu jangka waktu tertentu, biasanya setahun. Formulasi penghitungan nilai tambah bruto pendekatan produksi adalah:

$$(\text{Nilai Tambah Bruto}) = (\text{Nilai Produksi}) - (\text{Biaya Antara})$$

b) Pendekatan Pendapatan (*Income approach*)

PDRB adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut didalam proses produksi di suatu wilayah/region pada jangka waktu tertentu (setahun). Balas jasa faktor produksi tersebut adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan. Dalam pengertian PDRB termasuk pula penyusutan barang modal dan pajak tidak langsung netto (Pajak tak langsung – subsidi). Jumlah semua komponen pendapatan per sektor disebut sebagai nilai tambah bruto sektoral. PDRB merupakan jumlah dari nilai tambah bruto seluruh sektor atau lapangan usaha.

$$(\text{Nilai Tambah Bruto}) = (\text{Upah atau Gaji}) + (\text{Surplus Usaha}) + (\text{Penyusutan}) + (\text{Pajak tak Langsung Neto})$$

c) Pendekatan Pengeluaran (*Expenditure approach*)

PDRB adalah jumlah semua pengeluaran untuk konsumsi rumahtangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung (lembaga nirlaba), konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok, ekspor netto di suatu wilayah/region. Ekspor netto adalah ekspor dikurangi import.

$$(\text{Nilai Tambah Bruto}) = (\text{Konsumsi Akhir (Rumahtangga, Pemerintah dan Lembaga Nirlaba)}) + (\text{Pembentukan Modal Tetap Bruto}) + (\text{Perubahan Stok}) + (\text{Ekspor Neto})$$

1.4.2. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

PDRB yang dinilai berdasarkan harga pada tahun berjalan, baik pada saat menilai produksi, biaya antara maupun komponen nilai tambah.

1.4.3. PDRB Atas Dasar Harga Konstan

PDRB yang dinilai berdasarkan harga pada tahun tertentu atau tahun dasar, baik pada saat menilai produksi, biaya antara maupun komponen nilai tambah.

1.5. Konsep Pendapatan Regional

1.5.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Pasar

Angka Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar diperoleh dengan menjumlahkan Nilai Tambah Bruto (*Gross Value Added*) yang ada dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah.

1.5.2. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar

Produk Domestik Regional Netto (PDRN) Atas Dasar Harga Pasar merupakan hasil pengurangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar dengan penyusutan.

1.5.3. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Faktor

Jika PDRN Atas Dasar Harga Pasar dikurangi Pajak Tidak Langsung Netto maka diperoleh PDRN Atas Dasar Biaya Faktor. Pajak tidak langsung ini meliputi pajak pertambahan nilai, bea ekspor dan impor, cukai dan lain-lain pajak, kecuali pajak penghasilan dan pajak perseroan. Pajak tidak langsung dari unit-unit produksi dibebankan pada biaya produksi atau pada pembeli sehingga mengakibatkan kenaikan harga barang. Subsidi yang diberikan pemerintah kepada unit-unit produksi dapat mengakibatkan penurunan harga. Pajak tidak langsung dikurangi subsidi diperoleh pajak tidak langsung.

1.5.4. Pendapatan Regional

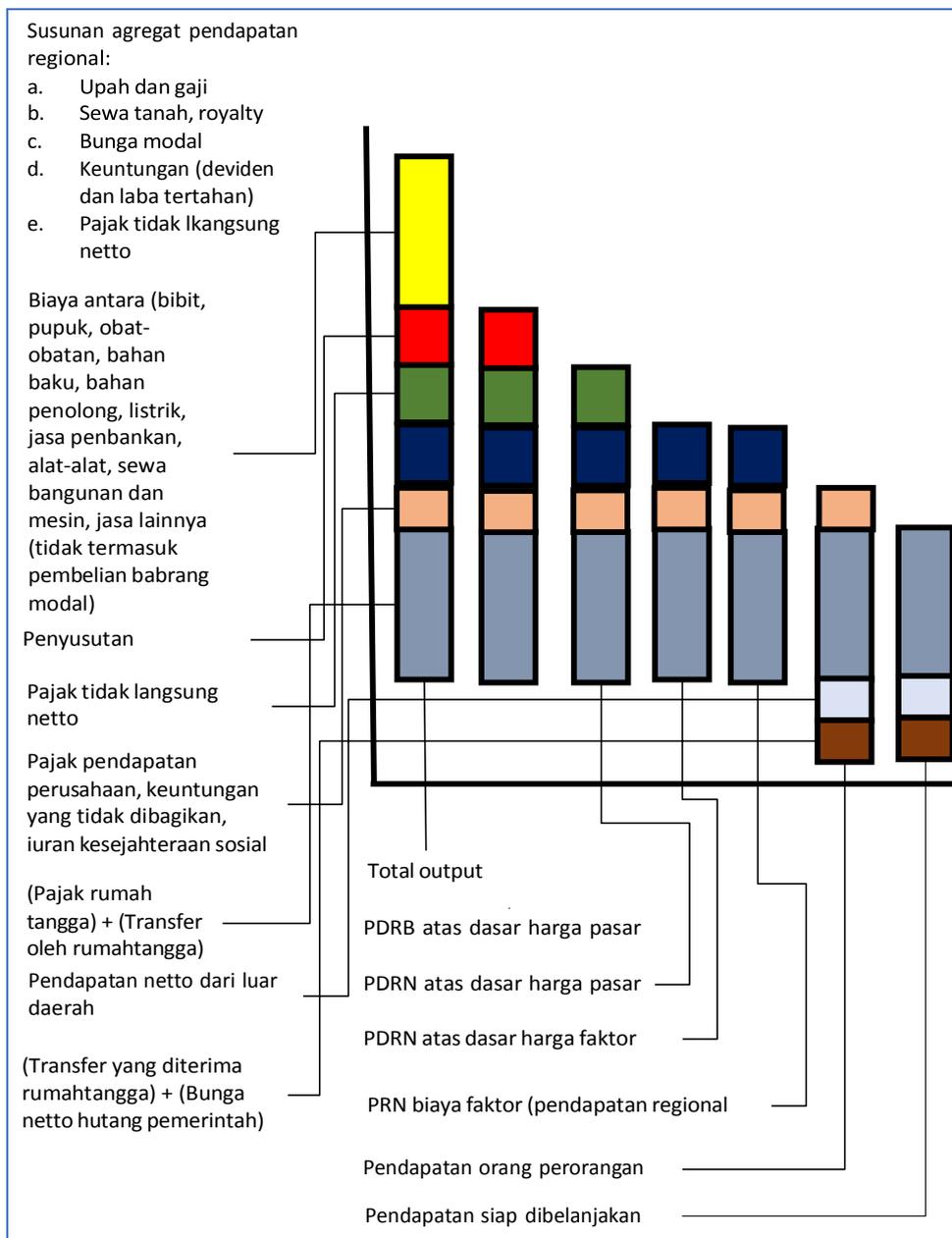
Dari beberapa konsep yang diterangkan di atas, ternyata PDRN atas dasar biaya faktor merupakan jumlah balas jasa faktor-faktor produksi yang turut dalam proses produksi di region tersebut. PDRN atas dasar biaya faktor merupakan jumlah dari pendapatan yang berupa upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan yang ada atau merupakan pendapatan yang berasal dari region tersebut. Pendapatan yang dihasilkan itu tidak seluruhnya menjadi pendapatan penduduk region tersebut karena ada sebagian pendapatan yang diterima oleh penduduk region lain. Jika pendapatan regional dibagi jumlah penduduk yang tinggal di region dimaksud maka menghasilkan suatu pendapatan perkapita.

1.5.5. Pendapatan Perorangan dan Pendapatan yang Siap Dibelanjakan

Berdasarkan uraian di atas, konsep-konsep yang dipakai dalam pendapatan regional dapat diurutkan sebagai berikut:

- a) PDRB Atas Dasar Harga Pasar; Minus: Penyusutan, akan sama dengan
- b) PDRN Atas Dasar Harga Pasar; Minus: Pajak Tidak Langsung Netto, akan sama dengan
- c) PDRN Atas Dasar Biaya Faktor; Plus: Pendapatan Netto yang mengalir dari luar daerah atau luar negeri, akan sama dengan
- d) Pendapatan Regional; Minus: Pajak Pendapatan Perusahaan, Keuntungan Yang Tidak Dibagikan, Iuran Kesejahteraan Sosial; Plus: Transfer Yang Diterima Rumahtangga, Bunga Netto atas Hutang Pemerintah, akan sama dengan
- e) Pendapatan Perorang (*Personal Income*); Minus: Pajak Rumahtangga, Transfer yang Dibayarkan oleh Rumahtangga, akan sama dengan
- f) Pendapatan yang siap dibelanjakan (*Disposable Income*).

Diagram susunan agregat pendapatan regional dapat dilihat pada Gambar 1.2.



Gambar 1.2. Susunan Agregat Pendapatan Regional

BAB II METODOLOGI

2.1. Penghitungan PDRB Kecamatan Kota Depok Tahun 2020

Pada bagian ini akan dipaparkan penjelasan mengenai metodologi yang diimplementasikan untuk memperoleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kecamatan untuk setiap kecamatan yang ada di Kota Depok. PDRB Kecamatan merupakan jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di dalam suatu kecamatan pada suatu periode tertentu, biasanya satu tahun, tanpa memperhitungkan kepemilikan. Nilai PDRB Kecamatan tahun 2020 pada buku ini didapatkan dengan cara mendistribusikan nilai PDRB Kota Depok tahun 2020 yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik. Besaran PDRB Kota Depok 2020 menurut klasifikasi lapangan usaha Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dalam satuan Milyar Rupiah disajikan pada Tabel 2.1.

Nilai total PDRB Kota Depok yang disajikan pada Tabel 2.1 tersebut selanjutnya akan menjadi dasar pengalokasian ke masing-masing kecamatan yang ada di Kota Depok.

Andaikan P_j merupakan nilai PDRB Kota Depok tahun 2020 untuk klasifikasi ke- j dimana $j = 1, 2, \dots, 17$ dengan indeks 1 untuk Lapangan Usaha A- Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, indeks 2 untuk Lapangan Usaha B- Pertambangan dan Penggalian, dan seterusnya hingga indeks 17 untuk Lapangan Usaha RSTU- Jasa Lainnya. Besarnya PDRB Kecamatan untuk kecamatan ke- i dinotasikan P_{ij} diperoleh dengan formula

$$P_{ij} = P_j \times w_{ij}$$

dengan w_{ij} adalah bobot untuk kecamatan ke- i pada sektor ke- j , yang memenuhi kendala $\sum_i^{11} w_{ij} = 1$ untuk setiap sektor ke- j . Sebelas kecamatan yang ada di Kota Depok adalah Kecamatan Sawangan, Kecamatan Bojongsari, Kecamatan Pancoran Mas, Kecamatan Cipayung, Kecamatan Sukmajaya, Kecamatan Cilodong, Kecamatan Cimanggis, Kecamatan Tapos, Kecamatan Beji, Kecamatan Limo, dan Kecamatan Cinere.

Tabel 2.1. Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Tahun 2020 Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan (Milyar Rupiah)

No	Lapangan Usaha		PDRB ADHB**	PDRB ADHK**
[1]	[2]		[3]	[4]
1	A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	967,06	554,86
2	B	Pertambangan dan Penggalian	0	-
3	C	Industri Pengolahan	20.347,94	14.100,54
4	D	Pengadaan Listrik dan Gas	193,72	125,88
5	E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	60	39,79
6	F	Konstruksi	14.530,62	10.341,54
7	G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14.925,54	9.891,04
8	H	Transportasi dan Pergudangan	3.065,99	1.688,00
9	I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.909,96	1.690,70
10	J	Informasi dan Komunikasi	1.658,17	1.730,85
11	K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.869,17	1.893,64
12	L	Real Estat	1.181,47	894,71
13	M,N	Jasa Perusahaan	132,62	93,59
14	O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.795,87	1.096,57
15	P	Jasa Pendidikan	2.400,07	1.495,38
16	Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	780,46	545,40
17	R,S,T,U	Jasa lainnya	2571,9	1.949,60
	Total	Produk Domestik Regional Bruto	70.390,56	48.132,10

** Angka sangat sementara. Sumber: BPS (2021)

Bobot setiap sektor lapangan usaha untuk masing-masing kecamatan adalah nilai w_{ij} dan diperoleh sebagai kombinasi atau rata-rata terboboti dari nilai bobot yang diperoleh dari tiga sumber yaitu:

- w_{ij-1} : Share kontribusi kecamatan untuk setiap sektor pada tahun 2019 (sumber: Buku Indikator Ekonomi Kecamatan Kota Depok 2019)
- w_{ij-2} : Proporsi banyaknya tenaga kerja dari setiap kecamatan untuk masing-masing sektor lapangan usaha berdasarkan Susenas 2020 yang diolah oleh tim kajian
- w_{ij-3} : Proporsi banyaknya tenaga kerja dari setiap kecamatan untuk masing-masing sektor lapangan usaha berdasarkan Sakernas 2020 yang diolah oleh tim kajian

Nilai bobot w_{ij} diperoleh menggunakan formula

$$w_{ij} = 0.90 w_{ij-1} + 0.07 w_{ij-2} + 0.03 w_{ij-3}$$

2.2. Cara Penyajian Nilai PDRB Kecamatan

Penyajian PDRB Kecamatan dibedakan dalam dua bentuk:

- a. Penyajian PDRB Kecamatan Atas Dasar Harga Berlaku; untuk melihat besarnya PDRB Kecamatan berdasarkan harga pada tahun tersebut.
- b. Penyajian PDRB Kecamatan Atas Dasar Harga Konstan (2010); untuk melihat perkembangan nilai PDRB Kecamatan dari tahun ke tahun semata-mata karena perkembangan riil dan bukan disebabkan kenaikan harga.

Untuk dapat menggambarkan perkembangan kegiatan ekonomi di setiap kategori, maka penyajian PDRB Kecamatan dirinci menurut 17 kategori lapangan usaha yaitu:

- a) Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (A)
 - b) Pertambangan dan Penggalian (B)
 - c) Industri Pengolahan (C)
 - d) Pengadaan Listrik dan Gas (D)
 - e) Pengadaan Air (E)
 - f) Konstruksi (F)
 - g) Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (G)
-

- h) Transportasi dan Pergudangan (H)
- i) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (I)
- j) Informasi dan Komunikasi (J)
- k) Jasa Keuangan (K)
- l) Real Estat (L)
- m) Jasa Perusahaan (M, N)
- n) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (O)
- o) Jasa Pendidikan (P)
- p) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (Q)
- q) Jasa Lainnya (R, S, T, U)

BAB III

ULASAN SINGKAT PDRB

KECAMATAN KOTA DEPOK TAHUN 2020

3.1. Umum

Kota Depok adalah kota satelit DKI Jakarta, ibukota negara Indonesia. Kota Depok terletak di selatan Ibukota, secara astronomis, berada di Lintang Selatan antara 6° 19' dan 6° 28' dan Bujur Timur antara 106°43' dan 106° 55'. Wilayah Kota Depok secara administratif meliputi sebelas kecamatan, yaitu (1) Sawangan, (2) Bojongsari, (3) Pancoran Mas, (4) Cipayung, (5) Sukmajaya, (6) Cilodong, (7) Cimanggis, (8) Tapos, (9) Beji, (10) Limo, dan (11) Cinere. Wilayah Kota Depok pada umumnya berupa daerah dataran rendah dengan perbukitan bergelombang lemah, dengan ketinggian 77–140 *meter* di atas permukaan laut dengan maksimum kemiringan 15%. Kota Depok memiliki luas wilayah 200.30 km².

Tabel 3.1 menyajikan luas wilayah, rata-rata ketinggian dari permukaan laut, dan Jarak ke Ibukota masing-masing kecamatan di Kota Depok. Kecamatan Tapos dan Kecamatan Sawangan merupakan dua wilayah yang terluas masing-masing dengan luas wilayah 33.26 km² dan 26.19 km². Kecamatan Tapos sekaligus sebagai kecamatan yang jaraknya ke ibukota Kota Depok adalah yang paling jauh. Adapun Kecamatan Cinere, Kecamatan Cipayung dan Kecamatan Limo adalah yang paling kecil dengan luas tidak lebih dari 12 km².

Gambar 3.1 menyajikan peta kecamatan-kecamatan di Kota Depok. Tiga kecamatan, yaitu Cinere, Beji, dan Cimanggis berbatasan lasung dengan DKI Jakarta di sebelah Utara. Lima kecamatan, yaitu Bojongsari, Sawangan, Cipayung, Cilodong, dan Tapos berbatasan dengan Kabupaten dan Kota Bogor di sebelah Selatan. Empat kecamatan, yaitu Cipayung, Pancoran Mas, Beji, dan Cimanggis adalah kecamatan-kecamatan yang dilalui jalan utama Bogor – Jakarta. Posisi relatif wilayah-wilayah ini sedikit-banyak berpengaruh kepada macam kegiatan ekonomi di masing-masing kecamatan.

Tabel 3.1. Informasi Umum Karakteristik Geografis Kecamatan di Kota Depok

Kode Kecamatan	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Rata-rata Ketinggian (m dpl)	Jarak ke Ibukota (km)
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
010	Sawangan	26.19	106	8.6
011	Bojongsari	19.30	60	11.8
020	Pancoran Mas	18.03	104	1.3
021	Cipayung	11.45	150	5.7
030	Sukmajaya	17.35	98	3.7
031	Cilodong	16.19	111	7.3
040	Cimanggis	21.58	106	8.4
041	Tapos	33.26	90	15.2
050	Beji	14.56	91	3.4
060	Limo	11.84	96	8.4
061	Cinere	10.55	77	10.6



Gambar 3.1. Peta Administratif Kota Depok

Kondisi perekonomian Kecamatan Kota Depok Tahun 2020 tergambar pada Tabel 3.2. Tampak pada tabel tersebut nilai total PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan nilai PRDB per kapita penduduk masing-masing kecamatan di wilayah Kota Depok. Adapun rinciannya per kecamatan dan per sektor lapangan usaha disajikan pada Bab IV. Dalam bab tersebut juga disajikan gambaran andil (*share*) masing-masing kecamatan per sektor usaha dan andilnya kepada PDRB Kota Depok, serta andil masing-masing sektor usaha kepada PDRB kecamatan.

Tabel 3.2. PDRB Kecamatan Atas Dasar Harga Berlaku dan PDRB per Kapita per Kecamatan di Kota Depok Tahun 2020

Kecamatan	PDRB ADHB (milyar rupiah)	Persentase PDRB ADHB	Jumlah Penduduk (jiwa)	PDRB per Kapita (rupiah)
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
010 Sawangan	4.151,36	5,90%	176.565	23.512
011 Bojongsari	2.702,21	3,84%	142.508	18.962
020 Pancoran Mas	6.095,37	8,66%	300.796	20.264
021 Cipayung	2.235,80	3,18%	182.776	12.232
030 Sukmajaya	5.440,47	7,73%	331.940	16.390
031 Cilodong	12.373,53	17,58%	178.630	69.269
040 Cimanggis	17.455,80	24,80%	345.755	50.486
041 Tapos	7.895,77	11,22%	308.943	25.557
050 Beji	6.799,38	9,66%	237.053	28.683
060 Limo	2.390,61	3,40%	125.672	19.023
061 Cinere	2.850,25	4,05%	153.548	18.563
Kota Depok	70.390,56	100,00%	2.484.186	28.335

Kecamatan-kecamatan Cimanggis, Cilodong, Tapos, dan Beji adalah empat besar andil kecamatan kepada PDRB Kota Depok, berturut-turut dengan andil 24,80%, 17,58%, 11,22%, dan 9,66%. Sementara itu tujuh kecamatan lainnya masing-masing mempunyai andil di bawah 9%, yaitu Pancoran Mas (8.66%), Sukmajaya (7.73%), Sawangan (5.90%), Cinere (4.05%), Bojongsari (3.84%), Limo (3.40%), dan Cipayung (3.18%). Tabel 3.2 juga menyajikan jumlah penduduk (*jiwa*) dan PDRB per kapita masing-masing kecamatan. Ada korelasi linear yang kuat dan searah antara PDRB dengan PDRB per kapita ($r = 0,84$). Ini menunjukkan bahwa tingginya PDRB berbanding lurus dengan tingginya PDRB per kapita, yang menunjukkan bahwa secara umum tingkat perekonomian wilayah ini berbanding lurus dengan tingkat perekonomian individu penduduk. Adapun korelasi PDRB dengan jumlah penduduk adalah sebesar 0.59, bahwa korelasi PDRB dengan PDRB per kapita tidak berpadanan dengan korelasi PDRB dengan jumlah penduduk.

PDRB Kota Depok untuk masing-masing sektor lapangan usaha Tahun 2019 dan Tahun 2020 berdasarkan Harga Konstan 2010 serta persen perubahannya dari PDRB-nya pada Tahun 2019 disajikan pada Tabel 3.3. Secara total, tahun 2020, PRDB Kota Depok mengalami sedikit penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 1,92%. Sepuluh dari lima belas sektor usaha yang ada di Kota Depok mengalami penurunan dengan penurunan berkisar dari 10,94% pada sektor M,N-Jasa Perusahaan, sampai dengan 1,24% pada sektor H-Transportasi dan Pergudangan. Sektor-sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, O-Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, R,S,T,U-Jasa Lainnya, dan sektor O-Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib merupakan empat sektor yang menurun cukup tajam setelah sektor M,N-Jasa Perusahaan, berturut-turut dengan penurunan 7,43%, 7,24%, 5,31%, dan 3,38%. Sektor-sektor F-Konstruksi, D-Pengadaan Listrik dan Gas, I-Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, dan C-Industri Pengolahan menurun dengan penurunan kurang dari 2,50%, yaitu berturut-turut menurun 2,36%, 2,30%, 1,39%, dan 1,35%.

Tabel 3.3. Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kota Depok pada tahun 2019 ke tahun 2020

kode	Lapangan Usaha	PDRB ADHK 2019*	PDRB ADHK 2020**	Pertumbuhan 2019 ke 2020
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	543,05	554,86	2,17%
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	
C	Industri Pengolahan	14.293,45	14.100,54	-1,35%
D	Pengadaan Listrik dan Gas	128,84	125,88	-2,30%
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	36,02	39,79	10,47%
F	Konstruksi	10.591,23	10.341,54	-2,36%
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10.684,99	9.891,04	-7,43%
H	Transportasi dan Pergudangan	1.709,13	1.688,00	-1,24%
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.714,51	1.690,70	-1,39%
J	Informasi dan Komunikasi	1.327,69	1.730,85	30,37%
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.868,75	1.893,64	1,33%
L	Real Estat	877,44	894,71	1,97%
M,N	Jasa Perusahaan	105,09	93,59	-10,94%
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.182,11	1.096,57	-7,24%
P	Jasa Pendidikan	1.390,82	1.495,38	7,52%
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	564,49	545,40	-3,38%
R,S,T,U	Jasa lainnya	2.059,01	1.949,60	-5,31%
	Total Produk Domestik Regional Bruto	49.076,63	48.132,10	-1,92%

Tiga sektor usaha di lain pihak, PDRB-nya meningkat dari tahun 2019 dengan peningkatan yang cukup menyolok. Tiga sektor tersebut adalah sektor J- Informasi dan Komunikasi, E-Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, dan P-Jasa Pendidikan, berturut-turut meningkat 30,37%, 10,47%,

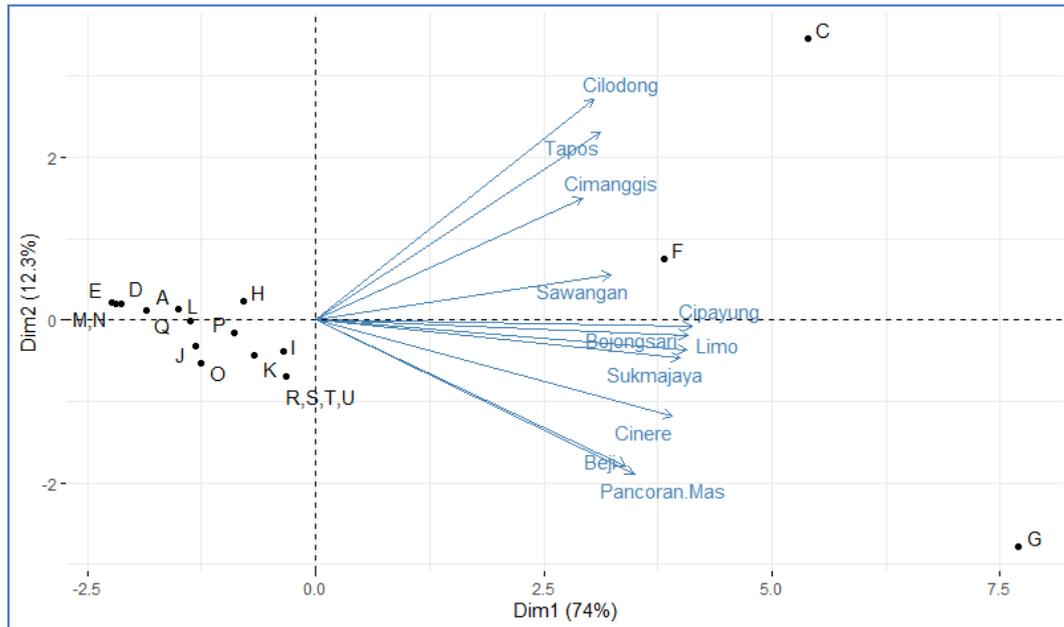
dan 7,52%. Sektor-sektor A-Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, L-Real Estat, dan K-Jasa Keuangan dan Asuransi, meningkat dengan peningkatannya yang kecil saja, berturut-turut 2,17%, 1,97%, dan 1,33%.

Kontribusi kecamatan atas pembentukan PDRB Kota Depok Tahun 2020 atas dasar harga konstan tahun 2010 dan kontribusinya atas dasar harga berlaku memperlihatkan pola yang hampir sama. Kemiripan ini memperlihatkan bahwa kontribusi kecamatan-kecamatan tersebut tidak saling berbeda secara menyolok satu dengan lainnya berdasarkan harga berlaku. Sementara itu PDRB atas dasar harga konstan menggambarkan produksi setiap sektor usaha tanpa pengaruh faktor harga. Dengan ini maka pembahasan tentang keadaan ekonomi Kota Depok cukup kiranya dibuat menurut ukuran harga berlaku.

Andil sektor usaha per kecamatan dan Kota Depok atas dasar harga berlaku disajikan pada Tabel 4.3 **Error! Reference source not found.**, pada Bab IV. Tiga kategori lapangan usaha berperan dominan pada pembentukan PDRB Kota Depok, yaitu C-Industri Pengolahan (28,21%), G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (21,20%), dan F-konstruksi (20,64%). Kecuali Sawangan, Cilodong, Cimanggis, dan Tapos, untuk seluruh kecamatan di Kota Depok, sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor merupakan sektor usaha yang paling tinggi andilnya kepada PDRB Kota Depok. Di Kecamatan Sawangan dan Cimanggis, sektor yang paling menyolok andilnya adalah sektor F-konstruksi, sedangkan di Kecamatan Cilodong dan Tapos adalah sektor F-konstruksi.

Visualisasi andil sektor usaha pada pembentukan PDRB Kota Depok tampak pada Grafik Biplot pada Gambar 3.2. Sektor-sektor dengan kontribusi yang dominan atau menyolok tampak sebagai sektor yang diposisikan di bagian kanan jauh pada grafik, yaitu C-Industri Pengolahan, G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, dan F-Konstruksi. Sektor lainnya terletak di bagian kiri yang mengindikasikan bahwa sektor-sektor tersebut kontribusinya tidak dominan atau lebih kecil, terutama sektor E-Pengadaan Air,

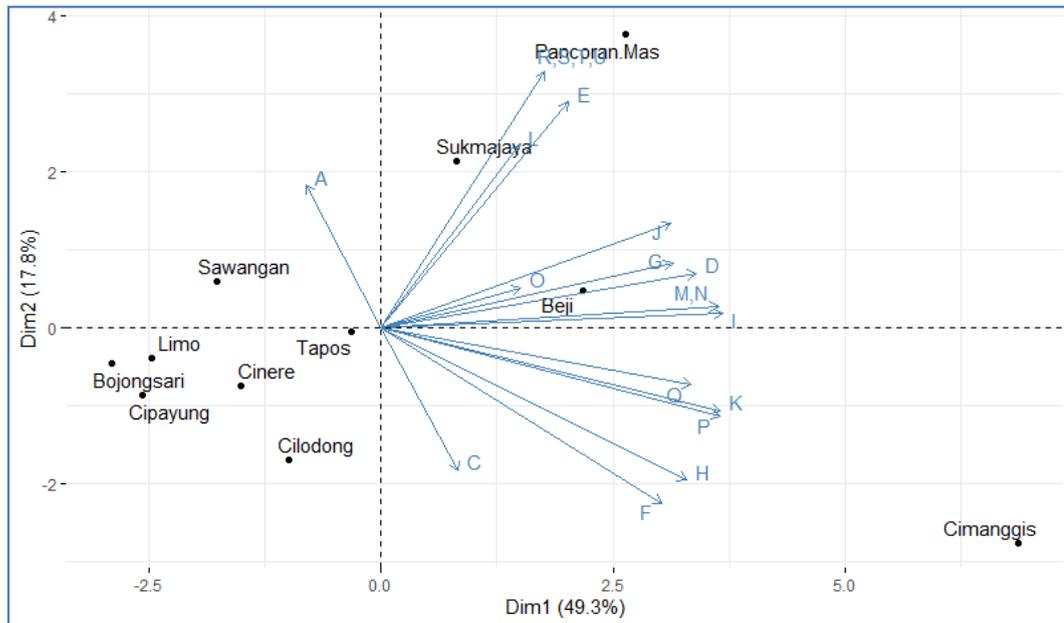
Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, M,N-Jasa Perusahaan, dan D-Pengadaan Listrik dan Gas yang letaknya di bagian kiri jauh pada grafik.



Gambar 3.2. Biplot Andil Sektor Usaha kepada PDRB Kota Depok menurut Kecamatan

Andil kecamatan terhadap total PDRB Kota Depok atas dasar harga berlaku untuk masing-masing sektor disajikan pada Tabel 4.5. Pada sektor A-Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, beberapa kecamatan yang kontribusinya besar adalah Kecamatan Sawangan (16.19%), Kecamatan Bojongsari (14.09%), Kecamatan Pancoran Mas (13.88), dan Kecamatan Tapos (13.84%). Adapun pada sektor C-Industri Pengolahan, didominasi oleh Kecamatan Cilodong (36.66%), Kecamatan Tapos (21.08%), dan Kecamatan Cimanggis (17.88%). Gambar 3.3 menyajikan visualisasi Andil Kecamatan terhadap Total PDRB Kota Depok untuk Masing-masing Sektor dalam bentuk Biplot. Tampak pada gambar tersebut sektor apa saja yang didominasi oleh kecamatan tertentu, misalnya Kecamatan Pancoran Mas dan Kecamatan Sukmajaya ditunjuk oleh arah vector sektor E, L dan RSTU. Hal ini berarti bahwa dua kecamatan memiliki kontribusi yang besar pada ketiga sektor tersebut. Tampak pula pada gambar tersebut bahwa Kecamatan Cimanggis

searah dengan vektor dari banyak sektor yang mengindikasikan bahwa kecamatan ini merupakan kecamatan dengan andil yang besar pada banyak sektor, terutama sektor F-Konstruksi, H-Transportasi dan Pergudangan, K-Jasa Keuangan dan Asuransi, P-Jasa Pendidikan, dan Q-Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.



Gambar 3.3. Biplot Andil Kecamatan terhadap Total PDRB Kota Depok untuk Masing-masing Sektor

3.2. Kecamatan Sawangan

Kecamatan Sawangan memiliki kontribusi yang signifikan kepada pembentukan PDRB Kota Depok pada beberapa sektor lapangan usaha. Sektor-sektor tersebut adalah sektor L-Real Estate, A-Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, dan sektor Q-Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Kontribusi Kecamatan Sawangan pada masing-masing sektor lapangan usaha tersebut berturut-turut adalah 17,84%, 16,19%, dan 13,95%. Sektor L-Real Estate, A-Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kecamatan Sawangan ini merupakan sektor yang paling tinggi andilnya dibandingkan sepuluh kecamatan lainnya.

Adapun sektor Q-Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial merupakan sektor peringkat ketiga paling tinggi setelah Kecamatan Cimanggis dan Kecamatan Pancoran Mas.

Sementara itu apabila ditinjau di dalam kecamatan, sektor F-Konstruksi dan sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan C- Industri Pengolahan merupakan tiga sektor usaha yang paling menyolok di kecamatan ini terhadap PDRB Kecamatan Sawangan, dengan andil berturut-turut sebesar 39,66%, 19,63%, dan 15,37%

Kecamatan Sawangan merupakan Kecamatan di bagian selatan Kota Depok, berbatasan dengan Kabupaten Bogor. Kawasan ini cocok untuk kawasan pemukiman dengan iklim yang sejuk yang antara lain menyebabkan di kecamatan ini banyak berkembang kawasan real estat. Di kecamatan ini cukup menyolok pula kegiatan pertanian, terutama pertanian perkebunan buah-buahan dan pertanian lahan kering. Meskipun demikian, kecamatan ini menampakkan karakter kecamatan perkotaan dengan sektor ekonomi yang menonjol adalah sektor Konstruksi dan sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.

3.3. Kecamatan Bojongsari

Terkait dengan andilnya terhadap pembentukan PDRB Kota Depok, tidak tampak adanya sektor usaha yang andilnya menyolok dari Kecamatan Bojongsari. Sektor A-Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan sektor usaha yang paling tinggi andilnya dalam hal ini tetapi andilnya pun tidak melampaui 15%, yaitu sebesar 14,09%. Kecamatan Bojongsari berbatasan dengan Kecamatan Sawangan. Sebagaimana Kecamatan Sawangan tetangganya ini, dengan letak yang lebih jauh mendekati wilayah Kabupaten Bogor, kegiatan pertanian, kehutanan dan perikanan di kecamatan ini cukup menyolok. Meskipun tidak termasuk besar, kontribusi terhadap pembentukan PDRB Kota Depok Kecamatan Bojongsari pada sektor A-Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan adalah yang kedua terbesar setelah Kecamatan Sawangan. Andil sektor-sektor usaha lainnya kepada PDRB Kota Depok tidak ada yang lebih dari 10%, yaitu antara 1,04% dari Q-Jasa

Kesehatan dan Kegiatan Sosial, sampai dengan 6,27% dari sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.

Di dalam kecamatan, sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor juga tampak sebagai sektor ekonomi yang paling menyolok di Kecamatan Bojongsari, dengan andil sebesar 34,63% kepada PDRB Kecamatan Bojongsari. Adapun sektor lain yang cukup menyolok di Kecamatan Bojongsari ini adalah sektor C-Industri Pengolahan, dengan andil kepada PDRB Kecamatan sebesar 24,40%. Perkembangan sektor industri pengolahan di Kecamatan Bojongsari didukung oleh adanya sentra kuliner yang terpusat di kecamatan ini. Sentra kuliner di Kecamatan Bojongsari diresmikan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disdagin) Kota Depok pada tahun 2018.

3.4. Kecamatan Pancoran Mas

Empat sektor usaha di Kecamatan Pancoran Mas yang besar andilnya kepada PDRB Kota Depok per sektor lapangan usaha adalah J-Informasi dan Komunikasi, E-Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, R,S,T,U-Jasa Lainnya, dan Q-Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, berturut-turut dengan andil sebesar 37,08%, 36,66%, 26,11%, dan 16,15%. Kecamatan Pancoran Mas menunjukkan ciri kecamatan perkotaan yang menyolok, dengan sektor jasa menunjukkan aktifitas yang tinggi. Kecamatan Pancoran Mas terletak di tengah Kota Depok dan termasuk kecamatan yang dilalui jalan utama Bogor – Jakarta.

Adapun sektor usaha yang menyolok sumbangannya pada PDRB Kecamatan Pancoran Mas adalah G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, yaitu 34,63%. Sektor-sektor R,S,T,U-Jasa Lainnya, C-Industri Pengolahan, dan J-Informasi dan Komunikasi merupakan sektor-sektor yang cukup menyolok andilnya pada PDRB kecamatan dengan andil berturut-turut sebesar 11,02%, 10,35%, dan 10,09%.

3.5. Kecamatan Cipayung

Sebagaimana Kecamatan Bojongsari, tidak ada sektor usaha di Kecamatan Cipayung yang andilnya cukup besar kepada PDRB Kota Depok. Sektor usaha yang andilnya paling besar di Kecamatan Cipayung dalam hal ini adalah D-Pengadaan Listrik dan Gas, dan sektor A-Pertanian, dan Kehutanan, dan Perikanan, dengan andil sebesar 7,77% dan 6,88%. Andil Kecamatan Cipayung pada PDRB di sektor lapangan usaha lainnya berkisar antara 1,27% pada sektor K-Jasa Keuangan dan Asuransi sampai dengan 5,27% pada sektor I-Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.

Adapun, sektor usaha yang paling besar kontribusinya kepada pembentukan PDRB kecamatannya di Kecamatan Cipayung adalah sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan sektor C-Industri Pengolahan, berturut-turut sebesar 31,60% dan 23,11%. Kegiatan sektor ekonomi di Kecamatan Cipayung adalah mirip dengan kegiatannya di Kecamatan Bojongsari. Hal ini tampaknya terkait dengan letaknya, yaitu berbatasan langsung dengan Kabupaten Bogor.

3.6. Kecamatan Sukmajaya

Dua sektor lapangan usaha di Kecamatan Sukmajaya yang paling tinggi kontribusinya kepada PDRB Kota Depok adalah sektor E-Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dan sektor R,S,T,U-Jasa Lainnya, berturut-turut sebesar 24,69% dan 23,48%. Sektor lain yang juga cukup besar andilnya adalah O-Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dan D-Pengadaan Listrik dan Gas, dengan andil berturut-turut sebesar 14,03% dan 12,62%.

Pada pembentukan PDRB kecamatan di Kecamatan Sukmajaya, dua sektor usaha paling menyolok andilnya adalah sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan C-Industri Pengolahan, yaitu sebesar 29,91% dan 20,98%. Sektor R,S,T,U-Jasa Lainnya juga cukup menyolok andilnya

kepada PDRB kecamatan, yaitu sebesar 11,10%. Andil sektor lainnya berkisar antara 0,21% sampai dengan 9,67%.

3.7. Kecamatan Cilodong

Sektor usaha di Kecamatan Cilodong yang kontribusinya paling besar kepada PDRB Kota Depok adalah sektor C-Industri Pengolahan, yaitu sebesar 36,88%. Dua sektor lainnya juga cukup besar andilnya, yaitu sektor F-Konstruksi dan sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, masing-masing sebesar 13,37% dan 12,20%. Adapun andil sektor yang lainnya adalah antara 2,38% pada sektor Q-Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sampai dengan 8,92% pada sektor H-Transportasi dan Pergudangan.

Sementara itu sektor usaha yang paling tinggi kontribusinya terhadap PDRB kecamatan di Kecamatan Cilodong adalah sektor C-Industri Pengolahan dengan andil mencapai 60,65%. Dua sektor lain yang terhitung besar andilnya adalah sektor F-Konstruksi, dan G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, masing-masing sebesar 15,71% dan 14,71%. Sementara itu total andil ketiga sektor usaha tersebut kepada PDRB kecamatan adalah mencapai 91,07%. Kecamatan Cilodong tampaknya merupakan kecamatan yang didalamnya terdapat kegiatan industri yang besar yang disertai dengan kegiatan pada sektor-sektor pendukungnya, yaitu konstruksi dan perdagangan. Terdapat beberapa pabrik yang berada di wilayah Kecamatan Cilodong. Setidaknya juga terdapat dua pasar besar di wilayah ini dan sekurang-kurangnya ada 8.631 kios atau warung penggerak sektor perdagangan.

3.8. Kecamatan Cimanggis

Kecamatan Cimanggis adalah kecamatan yang pada banyak sektor usaha andilnya besar kepada PDRB Kota Depok relatif dibandingkan dengan andil kecamatan lainnya. Dua belas dari enam belas sektor usaha di kecamatan ini adalah sektor dengan andil berkisar antara 12,14% dan 47,27%. Kontribusi empat sektor lainnya juga tidak dapat dikatakan kecil dalam hal ini, yaitu berkisar

antara 5,25% dan 9,83%. Sektor usaha yang paling tinggi kontribusi kepada PDRRB kecamatan di Kecamatan Cimanggis adalah F-Konstruksi dan C-Industri Pengolahan, berturut-turut sebesar 39,35% dan 20,84%. Saat ini di Kecamatan Cimanggis paling tidak terdapat 2 pusat perbelanjaan besar, 2 pasar umum, dan 3.545 toko atau kios. Sementara untuk perindustrian, sedikitnya terdapat 42 industri besar dan sedang. Sebagai pendukung sektor wisata, di Kecamatan Cimanggis terdapat pula hotel ataupun wisma yang cukup banyak.

3.9. Kecamatan Tapos

Sektor usaha di Kecamatan Tapos yang paling menyolok andilnya kepada PDRB Kota Depok adalah sektor C-Industri Pengolahan dengan andil sebesar 21,08%. Enam sektor lainnya memberikan andil antara 10,19% dan 13,84%, yaitu sektor-sektor A-Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, D-Pengadaan Listrik dan Gas, G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, H-Transportasi dan Pergudangan, I-Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, dan L-Real Estat. Sembilan sektor lainnya memberikan andil antara 2,48% sampai dengan 8,93%.

Sektor usaha yang paling menyolok andilnya kepada PDRRB kecamatan di Kecamatan Tapos adalah C-Industri Pengolahan, yaitu sebesar 54,32%. Sektor lain yang cukup besar andilnya ini adalah sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, yaitu sebesar 19,26%. Besarnya andil industri pengolahan di Kecamatan Tapos ditopang oleh beberapa pabrik yang berada di wilayah ini. Adapun pada sektor perdagangan didukung oleh adanya pasar umum dan sedikitnya 3.183 toko atau kios. Kelurahan Cilangkap, Cimpaeun, dan Tapos merupakan wilayah produksi padi yang menopang sektor pertanian di Kecamatan Tapos.

3.10. Kecamatan Beji

Sektor usaha di kecamatan Beji yang paling tinggi andilnya kepada PDRB Kota Depok adalah sektor O-Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan

Sosial Wajib adalah sektor yang, yaitu sebesar 59,45%. Sektor lainnya yang cukup menyolok andilnya dalam hal ini adalah M,N-Jasa Perusahaan, K-Jasa Keuangan dan Asuransi, dan I-Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, berturut-turut dengan andil sebesar 23,63%, 21,32%, dan 16,78%. Sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, dan sektor D-Pengadaan Listrik dan Gas berikutnya merupakan dua sektor di kecamatan Beji yang andilnya kepada PDRB Kota Depok cukup besar, masing-masing sebesar 13,91% dan 10,71%.

Sektor-sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan O-Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib merupakan sektor yang paling besar andilnya kepada PDRB kecamatan di Kecamatan Beji ini, yaitu sebesar 30,54% dan 15,70%. Kecamatan Beji adalah kecamatan yang dapat dikatakan sebagai pusat pemerintahan Kota Depok dimana kantor-kantor pelayanan pemerintahan bertempat. Potensi dan peluang pusat kegiatan usaha bisnis terpusat di Kecamatan Beji, yaitu Jalan Margonda Raya. Pembangunan dua ruas jalan tol yang melintas di Kecamatan Beji telah dilakukan sejak tahun 2014, yang pembangunan ruas jalan tol ini diperkirakan akan menjadi faktor pembangkit bagi pertumbuhan kawasan Kecamatan Beji, baik pertumbuhan penduduk maupun perekonomiannya. Pertumbuhan penduduk dan perekonomian di Kecamatan Beji antara lain ditandai dengan bertambahnya apartemen dan hotel di kawasan ini. Terdapat pula beberapa mall dan dua stasiun yang berada di Kecamatan Beji.

3.11. Kecamatan Limo

Andil masing-masing sektor usaha di Kecamatan Limo kepada total PDRB Kota Depok tidak ada yang melampaui 10%. Sektor usaha dengan andil tertinggi adalah sektor L-Real Estat dan sektor K-Jasa Keuangan dan Asuransi, masing-masing sebesar 9,40% dan 8,07%. Sektor lain dengan andil lebih dari lima persen adalah R,S,T,U-Jasa Lainnya, A-Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, dan D-Pengadaan Listrik dan Gas, masing-masing sebesar 6,92%, 6,51%, dan 5,62%.

Andil sektor-sektor lainnya adalah sebesar 1,11% sampai dengan 4,23%. Sementara itu sektor-sektor usaha yang menyolok andilnya kepada PDRB kecamatan di Kecamatan Limo adalah sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, C-Industri Pengolahan, dan F-Konstruksi, yaitu sebesar 26,43%, 17,93%, dan 14,53%.

3.12. Kecamatan Cinere

Andil masing-masing sektor usaha di Kecamatan Cinere kepada total PDRB Kota Depok juga tidak ada yang melampaui 10%. Sektor dengan andil paling besar dalam hal ini adalah sektor D-Pengadaan Listrik dan Gas dan sektor Q-Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, yaitu sebesar 8,99% dan 8,77%. Lima sektor lainnya memberikan andil lebih dari lima persen, yaitu I- Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, P-Jasa Pendidikan, D-Pengadaan Listrik dan Gas, Q-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, R,S,T,U-Jasa Lainnya, dan L-Real Estat, berturut-turut dengan andil sebesar 7,03%, 6,55%, 6,32%, 6,17%, dan 5,36%. Sembilan sektor lainnya memiliki andil antara 0,60% sampai dengan 4,23%.

Sektor usaha yang menyolok andilnya kepada PDRB Kecamatan untuk Kecamatan Cinere adalah G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, dan F-Konstruksi, yaitu sebesar 33,12% dan 20,99%. Sektor C-Industri Pengolahan juga tampak cukup menonjol dalam hal ini dengan andil sebesar 11,44%. Besarnya andil Kecamatan Cinere pada sektor perdagangan tersebut adalah antara lain karena terdapat sebuah mall, Pasar Segar Cinere, dan beberapa ruko pendukung perekonomian.

BAB IV
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
LAPANGAN USAHA KOTA DEPOK DIRINCI
MENURUT KECAMATAN TAHUN 2020

Tabel 4.1. Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Berlaku Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2020 (Miliar Rp)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Sawangan	Kecamatan Bojongsari	Kecamatan Pancoran Mas	Kecamatan Cipayung
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	156,53	136,29	134,26	66,54
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	638,07	659,45	630,80	516,59
D	Pengadaan Listrik dan Gas	12,63	10,25	20,99	15,04
E	Pengadaan Air	3,00	1,39	22,00	1,61
F	Konstruksi	1.646,52	335,37	463,70	315,76
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	814,93	935,81	1.969,06	706,55
H	Transportasi dan Pergudangan	104,07	119,11	179,79	115,13
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	148,17	135,54	332,88	153,46
J	Informasi dan Komunikasi	38,95	38,55	614,78	51,45
K	Jasa Keuangan	34,39	63,42	351,43	36,53
L	Real Estat	210,78	41,61	173,12	38,56
M,N	Jasa Perusahaan	5,83	2,46	19,26	3,11
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	27,32	31,44	56,06	32,67
P	Jasa Pendidikan	92,96	99,80	329,71	101,00
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	108,87	8,10	126,02	18,83
R,S,T,U	Jasa Lainnya	108,31	83,61	671,49	62,97
PDRB (Miliar Rp)		4.151,36	2.702,21	6.095,37	2.235,80

Tabel 4.1. (Lanjutan)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Sukmajaya	Kecamatan Cilodong	Kecamatan Cimanggis	Kecamatan Tapos
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	75,79	72,24	50,76	133,88
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	1.141,49	7.504,87	3.637,88	4.288,72
D	Pengadaan Listrik dan Gas	24,44	13,22	26,42	21,66
E	Pengadaan Air	14,82	3,39	7,29	1,49
F	Konstruksi	526,21	1.943,37	6.868,01	526,66
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1.627,02	1.820,53	1.878,15	1.520,94
H	Transportasi dan Pergudangan	245,81	273,45	1.274,95	362,30
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	317,73	216,30	495,82	309,69
J	Informasi dan Komunikasi	107,74	60,46	449,54	78,75
K	Jasa Keuangan	135,86	143,67	1.057,99	102,20
L	Real Estat	129,44	31,55	116,12	126,07
M,N	Jasa Perusahaan	11,43	7,12	29,00	11,84
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	251,97	52,31	157,82	87,83
P	Jasa Pendidikan	171,40	93,94	908,14	142,60
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	55,55	18,56	306,12	27,04
R,S,T,U	Jasa Lainnya	603,78	118,54	191,76	154,10
PDRB (Miliar Rp)		5.440,47	12.373,53	17.455,80	7.895,77

Tabel 4.1. (Lanjutan)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Beji	Kecamatan Limo	Kecamatan Cinere	Kota DEPOK
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	55,82	62,92	22,02	967,06
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	575,34	428,66	326,06	20.347,94
D	Pengadaan Listrik dan Gas	20,75	10,89	17,41	193,72
E	Pengadaan Air	1,67	0,91	2,45	60,00
F	Konstruksi	959,24	347,46	598,31	14.530,62
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	2.076,73	631,87	943,94	14.925,54
H	Transportasi dan Pergudangan	179,74	106,30	105,34	3.065,99
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	488,15	107,52	204,70	2.909,96
J	Informasi dan Komunikasi	106,43	45,74	65,78	1.658,17
K	Jasa Keuangan	611,84	231,64	100,20	2.869,17
L	Real Estat	139,87	111,05	63,29	1.181,47
M,N	Jasa Perusahaan	31,34	5,62	5,60	132,62
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.067,70	20,00	10,75	1.795,87
P	Jasa Pendidikan	210,80	92,46	157,26	2.400,07
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	33,38	9,51	68,47	780,46
R,S,T,U	Jasa Lainnya	240,57	178,07	158,68	2.571,90
PDRB (Miliar Rp)		6.799,38	2.390,61	2.850,25	70.390,56

Tabel 4.2. Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Konstan 2010 Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2020 (Miliar Rp)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Sawangan	Kecamatan Bojongsari	Kecamatan Pancoran Mas	Kecamatan Cipayung
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	89,66	76,68	77,48	38,75
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	438,41	454,58	434,88	357,44
D	Pengadaan Listrik dan Gas	8,21	6,66	13,64	9,78
E	Pengadaan Air	1,99	0,92	14,59	1,07
F	Konstruksi	1.171,84	238,69	330,02	224,73
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	542,48	623,23	1.301,89	470,82
H	Transportasi dan Pergudangan	57,13	65,87	99,46	63,30
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	85,87	78,53	192,89	88,94
J	Informasi dan Komunikasi	40,66	40,24	641,73	53,70
K	Jasa Keuangan	22,60	40,58	229,42	24,10
L	Real Estat	159,62	31,51	131,10	29,20
M,N	Jasa Perusahaan	4,11	1,74	13,59	2,20
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	16,68	19,20	34,23	19,95
P	Jasa Pendidikan	57,92	62,18	205,43	62,93
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	76,08	5,66	88,07	13,16
R,S,T,U	Jasa Lainnya	82,11	63,38	509,02	47,73
PDRB (Juta Rp)		2.855,36	1.809,64	4.317,42	1.507,81

Tabel 4.2. (Lanjutan)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Sukmajaya	Kecamatan Cilodong	Kecamatan Cimanggis	Kecamatan Tapos
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	43,98	41,27	28,94	76,70
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	794,65	5.136,66	2.550,74	3.020,42
D	Pengadaan Listrik dan Gas	15,88	8,59	17,17	14,07
E	Pengadaan Air	9,82	2,25	4,83	0,99
F	Konstruksi	374,51	1.383,11	4.888,01	374,83
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1.082,65	1.190,02	1.246,77	1.015,06
H	Transportasi dan Pergudangan	135,80	150,67	699,75	198,98
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	184,91	125,35	287,50	179,52
J	Informasi dan Komunikasi	112,46	63,11	469,25	82,20
K	Jasa Keuangan	89,03	90,42	705,99	65,91
L	Real Estat	98,02	23,90	87,94	95,47
M,N	Jasa Perusahaan	8,06	5,03	20,46	8,36
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	153,86	31,94	96,36	53,63
P	Jasa Pendidikan	106,79	58,53	565,82	88,85
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	38,82	12,97	213,92	18,90
R,S,T,U	Jasa Lainnya	457,69	89,86	145,37	116,81
PDRB (Miliar Rp)		3.706,94	8.413,67	12.028,82	5.410,70

Tabel 4.2. (Lanjutan)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Beji	Kecamatan Limo	Kecamatan Cinere	Kota DEPOK
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	32,34	36,41	12,65	554,86
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	396,56	292,52	223,68	14.100,54
D	Pengadaan Listrik dan Gas	13,49	7,08	11,32	125,88
E	Pengadaan Air	1,11	0,60	1,63	39,79
F	Konstruksi	682,70	247,29	425,82	10.341,54
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1.374,33	420,57	623,22	9.891,04
H	Transportasi dan Pergudangan	100,36	58,79	57,88	1.688,00
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	286,22	62,30	118,68	1.690,70
J	Informasi dan Komunikasi	111,09	47,75	68,66	1.730,85
K	Jasa Keuangan	405,73	153,37	66,49	1.893,64
L	Real Estat	105,92	84,10	47,93	894,71
M,N	Jasa Perusahaan	22,12	3,96	3,95	93,59
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	651,94	12,21	6,56	1.096,57
P	Jasa Pendidikan	131,34	57,61	97,98	1.495,38
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	23,33	6,64	47,85	545,40
R,S,T,U	Jasa Lainnya	182,36	134,99	120,28	1.949,60
PDRB (Miliar Rp)		4.520,95	1.626,18	1.934,58	48.132,10

Tabel 4.3. Distribusi Presentase Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Berlaku Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2020 (Persen)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Sawangan	Kecamatan Bojongsari	Kecamatan Pancoran Mas	Kecamatan Cipayung
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3,77	5,04	2,20	2,98
B	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan	15,37	24,40	10,35	23,11
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,30	0,38	0,34	0,67
E	Pengadaan Air	0,07	0,05	0,36	0,07
F	Konstruksi	39,66	12,41	7,61	14,12
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	19,63	34,63	32,30	31,60
H	Transportasi dan Pergudangan	2,51	4,41	2,95	5,15
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,57	5,02	5,46	6,86
J	Informasi dan Komunikasi	0,94	1,43	10,09	2,30
K	Jasa Keuangan	0,83	2,35	5,77	1,63
L	Real Estat	5,08	1,54	2,84	1,72
M,N	Jasa Perusahaan	0,14	0,09	0,32	0,14
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,66	1,16	0,92	1,46
P	Jasa Pendidikan	2,24	3,69	5,41	4,52
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,62	0,30	2,07	0,84
R,S,T,U	Jasa Lainnya	2,61	3,09	11,02	2,82
PDRB		100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 4.3. (Lanjutan)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Sukmajaya	Kecamatan Cilodong	Kecamatan Cimanggis	Kecamatan Tapos
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,39	0,58	0,29	1,70
B	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan	20,98	60,65	20,84	54,32
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,45	0,11	0,15	0,27
E	Pengadaan Air	0,27	0,03	0,04	0,02
F	Konstruksi	9,67	15,71	39,35	6,67
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	29,91	14,71	10,76	19,26
H	Transportasi dan Pergudangan	4,52	2,21	7,30	4,59
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,84	1,75	2,84	3,92
J	Informasi dan Komunikasi	1,98	0,49	2,58	1,00
K	Jasa Keuangan	2,50	1,16	6,06	1,29
L	Real Estat	2,38	0,26	0,67	1,60
M,N	Jasa Perusahaan	0,21	0,06	0,17	0,15
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,63	0,42	0,90	1,11
P	Jasa Pendidikan	3,15	0,76	5,20	1,81
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,02	0,15	1,75	0,34
R,S,T,U	Jasa Lainnya	11,10	0,96	1,10	1,95
PDRB		100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 4.3. (Lanjutan)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Beji	Kecamatan Limo	Kecamatan Cinere	Kota Depok
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,82	2,63	0,77	1,37
B	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan	8,46	17,93	11,44	28,91
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,31	0,46	0,61	0,28
E	Pengadaan Air	0,02	0,04	0,09	0,09
F	Konstruksi	14,11	14,53	20,99	20,64
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	30,54	26,43	33,12	21,20
H	Transportasi dan Pergudangan	2,64	4,45	3,70	4,36
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,18	4,50	7,18	4,13
J	Informasi dan Komunikasi	1,57	1,91	2,31	2,36
K	Jasa Keuangan	9,00	9,69	3,52	4,08
L	Real Estat	2,06	4,65	2,22	1,68
M,N	Jasa Perusahaan	0,46	0,23	0,20	0,19
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	15,70	0,84	0,38	2,55
P	Jasa Pendidikan	3,10	3,87	5,52	3,41
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,49	0,40	2,40	1,11
R,S,T,U	Jasa Lainnya	3,54	7,45	5,57	3,65
PDRB		100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 4.4. Distribusi Presentase Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2020 (Persen)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Sawangan	Kecamatan Bojongsari	Kecamatan Pancoran Mas	Kecamatan Cipayung
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3,14	4,24	1,79	2,57
B	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan	15,35	25,12	10,07	23,71
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,29	0,37	0,32	0,65
E	Pengadaan Air	0,07	0,05	0,34	0,07
F	Konstruksi	41,04	13,19	7,64	14,90
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	19,00	34,44	30,15	31,23
H	Transportasi dan Pergudangan	2,00	3,64	2,30	4,20
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,01	4,34	4,47	5,90
J	Informasi dan Komunikasi	1,42	2,22	14,86	3,56
K	Jasa Keuangan	0,79	2,24	5,31	1,60
L	Real Estat	5,59	1,74	3,04	1,94
M,N	Jasa Perusahaan	0,14	0,10	0,31	0,15
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,58	1,06	0,79	1,32
P	Jasa Pendidikan	2,03	3,44	4,76	4,17
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,66	0,31	2,04	0,87
R,S,T,U	Jasa Lainnya	2,88	3,50	11,79	3,17
	Total	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 4.4. (Lanjutan)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Sukmajaya	Kecamatan Cilodong	Kecamatan Cimanggis	Kecamatan Tapos
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,19	0,49	0,24	1,42
B	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan	21,44	61,05	21,21	55,82
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,43	0,10	0,14	0,26
E	Pengadaan Air	0,27	0,03	0,04	0,02
F	Konstruksi	10,10	16,44	40,64	6,93
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	29,21	14,14	10,36	18,76
H	Transportasi dan Pergudangan	3,66	1,79	5,82	3,68
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,99	1,49	2,39	3,32
J	Informasi dan Komunikasi	3,03	0,75	3,90	1,52
K	Jasa Keuangan	2,40	1,07	5,87	1,22
L	Real Estat	2,64	0,28	0,73	1,76
M,N	Jasa Perusahaan	0,22	0,06	0,17	0,15
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,15	0,38	0,80	0,99
P	Jasa Pendidikan	2,88	0,70	4,70	1,64
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,05	0,15	1,78	0,35
R,S,T,U	Jasa Lainnya	12,35	1,07	1,21	2,16
	Total	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 4.4. (Lanjutan)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Beji	Kecamatan Limo	Kecamatan Cinere	Kota DEPOK
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,72	2,24	0,65	1,15
B	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan	8,77	17,99	11,56	29,30
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,30	0,44	0,58	0,26
E	Pengadaan Air	0,02	0,04	0,08	0,08
F	Konstruksi	15,10	15,21	22,01	21,49
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	30,40	25,86	32,21	20,55
H	Transportasi dan Pergudangan	2,22	3,62	2,99	3,51
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,33	3,83	6,13	3,51
J	Informasi dan Komunikasi	2,46	2,94	3,55	3,60
K	Jasa Keuangan	8,97	9,43	3,44	3,93
L	Real Estat	2,34	5,17	2,48	1,86
M,N	Jasa Perusahaan	0,49	0,24	0,20	0,19
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	14,42	0,75	0,34	2,28
P	Jasa Pendidikan	2,91	3,54	5,06	3,11
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,52	0,41	2,47	1,13
R,S,T,U	Jasa Lainnya	4,03	8,30	6,22	4,05
	Total	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 4.5. *Sharing* Setiap Kecamatan pada Masing-Masing Lapangan Usaha dalam Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2020 (Persen)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Sawangan	Kecamatan Bojongsari	Kecamatan Pancoran Mas	Kecamatan Cipayung
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	16,19	14,09	13,88	6,88
B	Pertambangan dan Penggalian	0	0	0	0
C	Industri Pengolahan	3,14	3,24	3,10	2,54
D	Pengadaan Listrik dan Gas	6,52	5,29	10,84	7,77
E	Pengadaan Air	5,01	2,31	36,66	2,68
F	Konstruksi	11,33	2,31	3,19	2,17
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	5,46	6,27	13,19	4,73
H	Transportasi dan Pergudangan	3,39	3,88	5,86	3,75
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,09	4,66	11,44	5,27
J	Informasi dan Komunikasi	2,35	2,33	37,08	3,10
K	Jasa Keuangan	1,20	2,21	12,25	1,27
L	Real Estat	17,84	3,52	14,65	3,26
M,N	Jasa Perusahaan	4,40	1,86	14,52	2,35
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,52	1,75	3,12	1,82
P	Jasa Pendidikan	3,87	4,16	13,74	4,21
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	13,95	1,04	16,15	2,41
R,S,T,U	Jasa Lainnya	4,21	3,25	26,11	2,45
	Total	5,90	3,84	8,66	3,18

Tabel 4.5. (Lanjutan)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Sukmajaya	Kecamatan Cilodong	Kecamatan Cimanggis	Kecamatan Tapos
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	7,84	7,47	5,25	13,84
B	Pertambangan dan Penggalian	0	0	0	0
C	Industri Pengolahan	5,61	36,88	17,88	21,08
D	Pengadaan Listrik dan Gas	12,62	6,82	13,64	11,18
E	Pengadaan Air	24,69	5,65	12,14	2,48
F	Konstruksi	3,62	13,37	47,27	3,62
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	10,90	12,20	12,58	10,19
H	Transportasi dan Pergudangan	8,02	8,92	41,58	11,82
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10,92	7,43	17,04	10,64
J	Informasi dan Komunikasi	6,50	3,65	27,11	4,75
K	Jasa Keuangan	4,74	5,01	36,87	3,56
L	Real Estat	10,96	2,67	9,83	10,67
M,N	Jasa Perusahaan	8,62	5,37	21,87	8,93
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	14,03	2,91	8,79	4,89
P	Jasa Pendidikan	7,14	3,91	37,84	5,94
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,12	2,38	39,22	3,47
R,S,T,U	Jasa Lainnya	23,48	4,61	7,46	5,99
	Total	7,73	17,58	24,80	11,22

Tabel 4.5. (Lanjutan)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Beji	Kecamatan Limo	Kecamatan Cinere	Kota DEPOK
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	5,77	6,51	2,28	100,00
B	Pertambangan dan Penggalian	0	0	0	100,00
C	Industri Pengolahan	2,83	2,11	1,60	100,00
D	Pengadaan Listrik dan Gas	10,71	5,62	8,99	100,00
E	Pengadaan Air	2,79	1,51	4,09	100,00
F	Konstruksi	6,60	2,39	4,12	100,00
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	13,91	4,23	6,32	100,00
H	Transportasi dan Pergudangan	5,86	3,47	3,44	100,00
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	16,78	3,69	7,03	100,00
J	Informasi dan Komunikasi	6,42	2,76	3,97	100,00
K	Jasa Keuangan	21,32	8,07	3,49	100,00
L	Real Estat	11,84	9,40	5,36	100,00
M,N	Jasa Perusahaan	23,63	4,23	4,23	100,00
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	59,45	1,11	0,60	100,00
P	Jasa Pendidikan	8,78	3,85	6,55	100,00
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,28	1,22	8,77	100,00
R,S,T,U	Jasa Lainnya	9,35	6,92	6,17	100,00
	Total	9,66	3,40	4,05	100,00

Tabel 4.6. *Sharing* Setiap Kecamatan pada Masing-Masing Lapangan Usaha dalam Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2020 (Persen)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Sawangan	Kecamatan Bojongsari	Kecamatan Pancoran Mas	Kecamatan Cipayung
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	16,16	13,82	13,96	6,98
B	Pertambangan dan Penggalian	0	0	0	0
C	Industri Pengolahan	3,11	3,22	3,08	2,53
D	Pengadaan Listrik dan Gas	6,52	5,29	10,84	7,77
E	Pengadaan Air	5,01	2,31	36,66	2,68
F	Konstruksi	11,33	2,31	3,19	2,17
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	5,48	6,30	13,16	4,76
H	Transportasi dan Pergudangan	3,38	3,90	5,89	3,75
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,08	4,64	11,41	5,26
J	Informasi dan Komunikasi	2,35	2,33	37,08	3,10
K	Jasa Keuangan	1,19	2,14	12,12	1,27
L	Real Estat	17,84	3,52	14,65	3,26
M,N	Jasa Perusahaan	4,40	1,86	14,52	2,35
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,52	1,75	3,12	1,82
P	Jasa Pendidikan	3,87	4,16	13,74	4,21
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	13,95	1,04	16,15	2,41
R,S,T,U	Jasa Lainnya	4,21	3,25	26,11	2,45
	Total	5,93	3,76	8,97	3,13

Tabel 4.6. (Lanjutan)

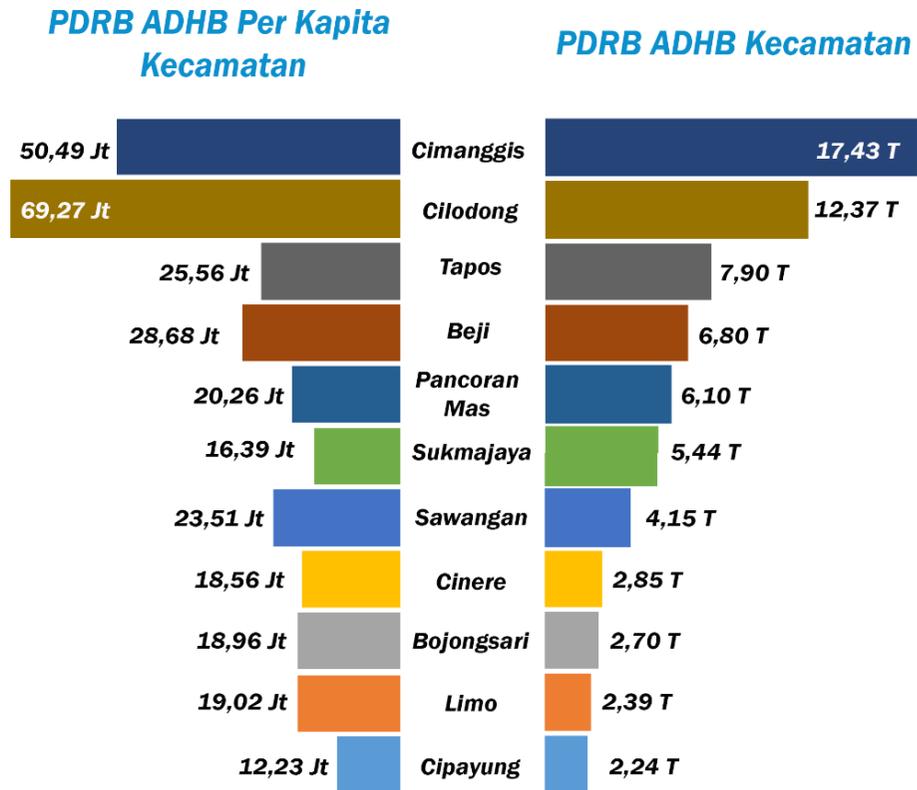
No	Lapangan Usaha	Kecamatan Sukmajaya	Kecamatan Cilodong	Kecamatan Cimanggis	Kecamatan Tapos
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	7,93	7,44	5,22	13,82
B	Pertambangan dan Penggalian	0	0	0	0
C	Industri Pengolahan	5,64	36,43	18,09	21,42
D	Pengadaan Listrik dan Gas	12,62	6,82	13,64	11,18
E	Pengadaan Air	24,69	5,65	12,14	2,48
F	Konstruksi	3,62	13,37	47,27	3,62
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	10,95	12,03	12,61	10,26
H	Transportasi dan Pergudangan	8,05	8,93	41,45	11,79
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10,94	7,41	17,00	10,62
J	Informasi dan Komunikasi	6,50	3,65	27,11	4,75
K	Jasa Keuangan	4,70	4,77	37,28	3,48
L	Real Estat	10,96	2,67	9,83	10,67
M,N	Jasa Perusahaan	8,62	5,37	21,87	8,93
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	14,03	2,91	8,79	4,89
P	Jasa Pendidikan	7,14	3,91	37,84	5,94
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,12	2,38	39,22	3,47
R,S,T,U	Jasa Lainnya	23,48	4,61	7,46	5,99
	Total	7,70	17,48	24,99	11,24

Tabel 4.6. (Lanjutan)

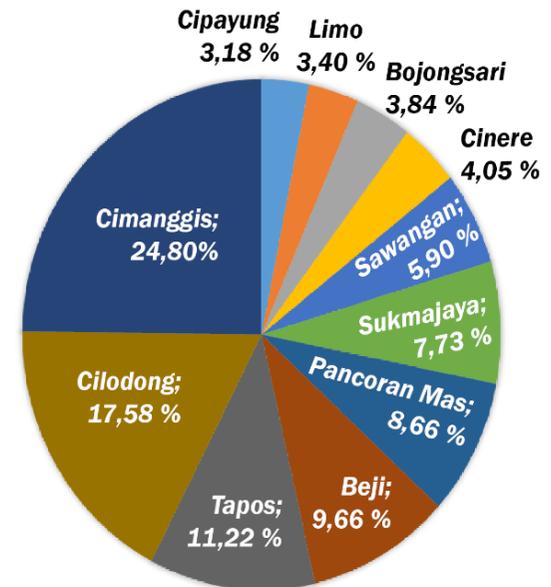
No	Lapangan Usaha	Kecamatan Beji	Kecamatan Limo	Kecamatan Cinere	Kota DEPOK
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	5,83	6,56	2,28	100,00
B	Pertambangan dan Penggalian	0	0	0	100,00
C	Industri Pengolahan	2,81	2,07	1,59	100,00
D	Pengadaan Listrik dan Gas	10,71	5,62	8,99	100,00
E	Pengadaan Air	2,79	1,51	4,09	100,00
F	Konstruksi	6,60	2,39	4,12	100,00
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	13,89	4,25	6,30	100,00
H	Transportasi dan Pergudangan	5,95	3,48	3,43	100,00
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	16,93	3,68	7,02	100,00
J	Informasi dan Komunikasi	6,42	2,76	3,97	100,00
K	Jasa Keuangan	21,43	8,10	3,51	100,00
L	Real Estat	11,84	9,40	5,36	100,00
M,N	Jasa Perusahaan	23,63	4,23	4,23	100,00
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	59,45	1,11	0,60	100,00
P	Jasa Pendidikan	8,78	3,85	6,55	100,00
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,28	1,22	8,77	100,00
R,S,T,U	Jasa Lainnya	9,35	6,92	6,17	100,00
	Total	9,39	3,38	4,02	100,00

LAMPIRAN

PDRB ADHB Lapangan Usaha Kecamatan Kota Depok Tahun 2020



Proporsi PDRB Kec Terhadap PDRB Kota



Sumber : Buku Indikator Ekonomi Makro Kota Depok 2020
 Diolah : Diskominfo Kota Depok



Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah Kota Depok

Gedung Dibaleka II Komplek Balaikota Depok Lantai 7

Jl. Margonda Raya No. 54 Depok

Telp. (021) 29402276 dan (021) 7764410

Email: diskominfo@depok.go.id